

MENAMBAH PENGALAMAN DOSEN DI LUAR KAMPUS SEBAGAI BAGIAN DARI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Lydiawati Soelaiman¹, Clarenca Margaretha²

^{1,2}Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara

Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

ABSTRAK

Dosen sebagai bagian dari sumber daya manusia pada Perguruan Tinggi terus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya. Integrasi dari ketiga poin Tridharma Perguruan Tinggi yaitu: pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat akan memperkuat kontribusi Perguruan Tinggi sebagai pemberi bekal bagi masyarakat untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dosen diharapkan peran dan aktivitasnya untuk membantu proses pembinaan SDM. Hal ini tertuang di dalam salah satu dari 8 indikator kinerja utama Perguruan Tinggi yaitu dosen berkegiatan di luar kampus sehingga dosen mendapatkan pengalaman industri dan juga berkegiatan di kampus lain. Sebagai upaya penerapan program tersebut, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah mengajar di kampus lain seperti memberikan kuliah umum. Salah satu contoh adalah kegiatan kuliah umum mengenai pendidikan kewirausahaan untuk STIAB Jinarakkhita Lampung. Diharapkan kegiatan ini memberikan manfaat dari dua sisi yaitu dari sisi dosen dapat memberikan kontribusi untuk mentransfer bidang keilmuannya kepada masyarakat yang membutuhkan dan mahasiswa STIAB Jinarakkhita memperoleh pengetahuan di luar program studinya dalam upaya mengembangkan wawasan.

Kata Kunci: MBKM, dosen berkegiatan di luar kampus, kuliah umum

ABSTRACT

Lecturers as part of human resources at the universities always strive to improve their competencies. Integration of the three points of the Tridharma of Higher Education, namely: teaching, research and community service will strengthen the contribution of universities as a provision to solve problems that exist in the community. In line with the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program from the Ministry of Education and Culture, lecturers are expected to have roles and activities to assist the process of developing human resources. This is contained in one of the eight main performance indicators, lecturers doing activities off-campus to gain industrial or other campuses' experience. As an effort to implement the program, then one of the efforts made is to teach at other campuses such as giving public lectures. One example is a public lecture on entrepreneurship education for STIAB Jinarakkhita Lampung. It is hoped that this activity provides benefits that can encourage entrepreneurial intention for students at STIAB Jinarakkhita Lampung. The lecturers can transfer their knowledge to other students who are interested in the field of entrepreneurship.

Keywords: MBKM, lecturers doing activities off-campus, public lectures

1. PENDAHULUAN

Dosen sebagai bagian dari sumber daya manusia pada Perguruan Tinggi terus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi tersebut dicanangkan melalui kewajiban dosen memenuhi ketiga poin Tridharma Perguruan Tinggi yaitu: pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Integrasi dari tridharma perguruan tinggi diharapkan akan memperkuat kontribusi Perguruan Tinggi sebagai pemberi bekal bagi masyarakat untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim

menyatakan bahwa dosen didorong untuk turut menikmati ekosistem di luar kampus (Widyanuratikah, 2021). Hal ini tertuang di dalam salah satu dari 8 indikator kinerja utama Perguruan Tinggi yaitu IKU 3 mengenai dosen berkegiatan di luar kampus (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021). Dengan kegiatan di luar kampus diharapkan dosen akan memiliki pengalaman atau praktek langsung yang tidak sebatas teori saja sehingga kompetensinya sebagai dosen akan meningkat dan kemudian pengalaman tersebut akan ditransfer dengan memperkaya materi perkuliahan.

Di lain sisi, program MBKM juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran di luar program studi yang diambil mahasiswa baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi yang berbeda. Untuk mendukung implementasi program Kampus Merdeka tersebut maka salah satu perguruan tinggi STIAB (Sekolah Tinggi Agama Budha) di Lampung mengajak dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara untuk dapat membagikan keilmuannya dengan memberikan kesempatan bagi mahsiswanya untuk menempuh pembelajaran pada program studi dengan dosen pengajar di perguruan tinggi yang berbeda.

Berdasarkan kebutuhan yang saling mutualisme tersebut maka dirasa tepat untuk menyelenggarakan kuliah umum yang membahas topik sesuai dengan peminatan dan kebutuhan mahasiswa oleh dosen yang di kampus lain. Hal ini dapat dimungkinkan saat ini terlebih lagi kampus merdeka merupakan konsep belajar yang kreatif dan inovatif. Inovasi pembelajaran tersebut merupakan perubahan sistem ke arah ekosistem pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut sebagai pelaku di dunia pendidikan yaitu para dosen dan mahasiswa harus mampu berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat memperkuat kompetensi.

Salah satu topik yang menjadi perhatian adalah kewirausahaan di perguruan tinggi. Bekal kewirausahaan perlu diberikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan sehingga dapat membantu pemerintah untuk menjadi pencipta lapangan kerja daripada pencari kerja. Secara umum, STIAB sangat mendukung kegiatan kewirausahaan ini, tetapi tidak dapat dipungkiri terdapat pula faktor penghambat kewirausahaan yang dirasakan oleh mahasiswanya yaitu kecemasan, motivasi dan kesiapan. Untuk sangat diharapkan adanya kuliah umum mengenai kewirausahaan dapat mendorong pengembangan kewirausahaan di STIAB Jinarkkhita Lampung.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan pertemuan dari kedua belah pihak yaitu pimpinan STIAB Jinarkkhita dan dosen pengampu kuliah umum. Pada pertemuan ini dilakukan diskusi mengenai kebutuhan keilmuan mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan dan topik kuliah umum yang sesuai dengan kebutuhan tersebut untuk disampaikan. Berdasarkan hasil diskusi STIAB Jinarkkhita Lampung ingin memperkuat orientasi kewirausahaan dari mahasiswanya. Pendidikan kewirausahaan tampaknya memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk kinerja yang sukses di seluruh proses kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat memperkenalkan peluang besar menjadi seorang wirausaha di masa depan, dengan mempelajari ilmu-ilmu kewirausahaan, strategi dalam berwirausaha, dan teori-teori yang ada dapat membangun jiwa wirausaha pada mahasiswa. Diharapkan melalui pendidikan kewirausahaan yang tepat, mahasiswa akan mengembangkan kepercayaan diri yang diperlukan

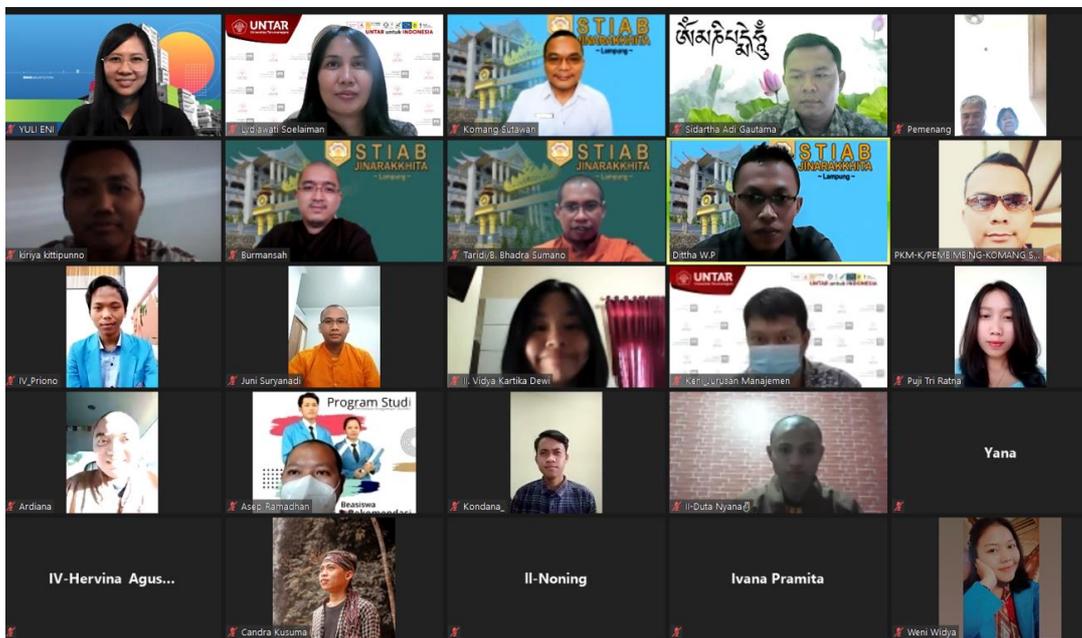
untuk masuk ke bisnis mereka sendiri selama, sebelum atau setelah menyelesaikan pendidikan mereka (Gelaidan & Abdullateef, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan kuliah umum kewirausahaan akan mengangkat topik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan membangun intensi berwirausaha, berpikir kreatif serta membuat bisnis model sederhana. Topik ini dipilih dikarenakan STIAB Jinarakkhita Lampung ingin mendorong mahasiswanya untuk dapat berperan serta di masyarakat dengan membuka lapangan kerja sebagai wirausaha. Sebenarnya beberapa mahasiswa sudah memiliki ketertarikan berwirausaha, tetapi banyak yang merasa ragu untuk memulai bisnis rintisan (*startup business*).

Selanjutnya dosen menyiapkan materi tersebut dengan singkat, padat, jelas dan dengan tampilan presentasi yang menarik agar tidak membosankan. Dikarenakan kondisi pandemi maka pelaksanaan kuliah dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media Zoom.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan, dosen serta mahasiswa STIAB Jinarakkhita Lampung. Jumlah peserta yang mengikuti kuliah umum sekitar 78 orang. Kuliah diawali dengan pemaparan mengenai teori dan kemudian selama 60 menit ke depan dilanjutkan dengan sesi diskusi.



Gambar 1. Kuliah Umum Kewirausahaan

Membangun Intensi Berwirausaha

Sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku merupakan faktor yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Hal yang perlu dimiliki untuk membangun intensi kewirausahaan adalah sikap. Sikap disebut sebagai kebiasaan seseorang dalam memberikan respon terhadap objek (Andika & Madjid, 2012). Untuk itu, pendidikan dasar untuk

memperkenalkan kewirausahaan perlu disampaikan kepada mahasiswa. Adanya respon positif dari para mahasiswa untuk menanggapi kewirausahaan maka tentunya akan meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

Selain sikap, hal lainnya yang mendukung adanya intensi dalam berwirausaha adalah norma subjektif. Dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, lingkungan akan mempengaruhi seseorang untuk memutuskan berkarir sebagai wirausaha (Karimi et al., 2013). Dalam hal ini, Perguruan Tinggi sangat berperan untuk mendukung dan mendorong mahasiswa melakukan tindakan berwirausaha.

Hal yang tidak kalah penting untuk mendorong intensi berwirausaha adalah kontrol perilaku. Kontrol perilaku merupakan persepsi dan kepercayaan untuk melakukan sebuah tindakan dengan mudah atau sulit dilakukan (Cruz & Yasa, 2015). Persepsi dan kepercayaan sangat berguna dalam memulai suatu tindakan sehingga tentunya dapat meningkatkan intensi berwirausaha menjadi lebih tinggi.

Mengembangkan Ide Kreatif

Berpikir kreatif merupakan cara berpikir baru untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu. Menurut Grant dan Berry (2011) kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide yang baru dan bermanfaat. Meskipun demikian kreativitas juga memiliki aturan umum bagaimana agar pikiran kreatif tersebut dapat dipahami, diterima, dan dihargai oleh pemikiran umum. Kegiatan dalam kewirausahaan akan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif karena wirausaha adalah orang yang memiliki pemikiran untuk selalu mencari, mampu memanfaatkan dan menciptakan peluang yang dapat memberikan keuntungan (Chrisyarani, et.al, 2021). Semakin kreatif seseorang, maka akan semakin pintar mereka mengembangkan keterampilan yang mereka miliki untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan. Adanya kegiatan wirausaha diharapkan dapat mengembangkan pikiran kreatif sehingga mahasiswa kelak dalam lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan kreasinya.

Business Model Canvas

Mahasiswa memerlukan pemahaman mengenai konsep berpikir dari perencanaan bisnis sehingga mahasiswa tidak hanya merencanakan suatu bisnis tetapi mampu mengimplementasikan bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Banyak sekali mahasiswa yang mencoba memulai untuk bisnis berawal dari pembuatan *business plan*. Padahal *business plan* kurang tepat untuk dibuat oleh bisnis rintisan mahasiswa yang masih sederhana karena memerlukan waktu dan biaya studi kelayakan yang tentunya tidak sedikit. Apalagi pada pembuatan *business plan*, mahasiswa tidak berhubungan langsung dengan konsumen dimana konsumen itu padahal merupakan pemakai produk yang diproduksi. Untuk itu, disarankan untuk bisnis rintisan sederhana, sebaiknya mahasiswa mendahului dengan membuat *Business Model Canvas* yang berawal dengan menggali problem yang dirasakan oleh segmen pasar tertentu dan kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut dan memberikan nilai lebih untuk produk tersebut.

Sebenarnya perencanaan bisnis (*business plan*) mungkin kurang tepat diterapkan oleh bisnis yang benar-benar baru karena perencanaan bisnis memerlukan waktu yang lama serta biaya yang cukup mahal untuk melakukan observasi. Pada umumnya bisnis awal yang dilakukan oleh mahasiswa adalah bisnis yang sederhana sehingga belum diperlukan perencanaan terlalu

panjang dan detail yang justru bisa menggagalkan peluang yang sudah ada di depan mata. Akan lebih baik jika mahasiswa yang ingin mencoba untuk menjadi pengusaha pemula dalam menciptakan suatu bisnis baru menggunakan *Business Model Canvas*. *Business Model Canvas* merupakan sebuah *tool* dalam strategi manajemen untuk menterjemahkan konsep, konsumen, infrastruktur maupun keuangan perusahaan dalam bentuk elemen-elemen visual (<https://www.businessmodelsinc.com>).

Konsep *Business Model Canvas* mengandalkan gambar-gambar ide sehingga setiap orang memiliki pemahaman yang sama dan riil terhadap tipe-tipe konsumen mereka, pengeluaran biaya, cara kerja perusahaan dan sebagainya. Konsep ini dirasa lebih valid karena mengurangi resiko kegagalan pengusaha pemula dalam membangun bisnis mereka. Hal ini dikarenakan pada model bisnis terdapat fase validasi ide kepada pasar untuk meyakinkan apakah produk yang dibuat benar-benar dibutuhkan dan sesuai dengan permintaan pasar pada saat ini.

Secara umum bisnis model canvas dipetakan dalam 9 blok utama yang terangkum dalam 1 halaman sehingga terlihat lebih sederhana dan mudah dipahami. Kesembilan blok tersebut terdiri dari kunci utama pendorong keberhasilan suatu bisnis yaitu: *Customer Segments*, *Value Proposition*, *Channels*, *Customer Relationship*, *Revenue Streams*, *Key Activities*, *Key Resources*, *Key Partnership* dan *Cost Structure*.

Memulai Bisnis Rintisan

Untuk memulai usaha rintisan terdapat 3 alur yang harus dilewati. Pertama adalah seorang wirausaha harus mampu mengidentifikasi harapan dan permasalahan yang dirasakan oleh konsumen dan kemudian diselesaikan dengan solusi yang tepat dan memiliki nilai lebih (*Problem – Solution Fit*). Selanjutnya mencari tahu apakah *Problem – Solution Fit* yang dirancang baru di atas kertas tersebut mampu diwujudkan sesuai ekspektasi dari konsumen (*Product – Market Fit*). Jika hal tersebut dapat dipenuhi maka tahap selanjutnya adalah pembentukan model bisnis yang memiliki nilai profit sehingga dapat menarik investor (Osterwalder, et.al, 2014)



Gambar 2. Alur Pengembangan Bisnis untuk Pemula

Pada kuliah umum ini, dosen Universitas Tarumanagara memberikan beberapa contoh hasil produk mahasiswa UNTAR sehingga mahasiswa STIE Jinarkkhita terpacu dan tertarik untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Hal ini dapat terlihat dari diskusi beberapa rekan mahasiswa yang sudah terarah pada rencana usaha rintisan.

4. KESIMPULAN

Dosen juga mendapatkan pengalaman melalui kegiatan belajar di luar kampus. Profil latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda dengan latar belakang mahasiswa di kampus memberikan tantangan tersendiri. Dosen harus mampu menyampaikan dengan cara yang lebih kreatif agar dapat menarik minat mahasiswa mengenai kewirausahaan. Hal ini tentunya memberikan pengalaman tersendiri bagi dosen.

Kegiatan kuliah umum yang disampaikan cukup membangun antusiasme dari mahasiswa STIAB Jinarkkhita Lampung. Adanya kuliah umum dengan topik kewirausahaan menumbuhkan minat berwirausaha. Mahasiswa juga diajak untuk membuat suatu model bisnis yang aplikatif untuk melatih ide yang kreatif dan inovatif. Kegiatan kuliah umum ini cukup menarik minat banyak mahasiswa untuk berdiskusi mengenai pembuatan bisnis rintisan. Hal ini terlihat dari waktu diskusi selama 60 menit yang diberikan tidak tersisa. Peserta kuliah umum silih berganti mengajukan pertanyaan maupun diskusi mengenai kewirausahaan yang sedang atau akan dijalankan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIAB Jinarkkhita Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberikan kuliah umum kewirausahaan.

REFERENSI

- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis pengaruh sikap, norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. In *eco-entrepreneurship seminar & call for paper* "improving performance by improving environment". 190-196.
- BMI. Business Model Canvas. Diakses pada Desember 28, 2021 dari www.businessmodelsinc.com/about-bmi/tools/business-model-canvas/
- Chrisyarani, D. D., Sulistyowati, P., & Firdayanti, E. (2021). Analisis Pengembangan Berpikir Kreatif Siswa pada Kegiatan Wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 187-193.
- Cruz, L. D., Suprapti, N. W. S., & Yasa, N. N. K. (2015). Aplikasi theory of planned behavior dalam membangkitkan niat berwirausaha bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(12), 895-920.
- Gelaidan, H.M. & Abdullateef, A.O. (2017). Entrepreneurial intentions of business students in Malaysia: The role of self-confidence, educational and relation support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1).

- Grant, A. M., & Berry, J. W. (2011). The necessity of others is the mother of invention: Intrinsic and prosocial motivations, perspective taking, and creativity. *Academy of management journal*, 54(1), 73-96.
- Karimi, S., Biemans, H. J., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2014). Effects of role models and gender on students' entrepreneurial intentions. *European Journal of Training and Development*, 38(8), 694-727
- Osterwalder, A., Pigneur, Y., Bernarda, G., & Smith, A. (2014). *Value proposition design: How to create products and services customers want* (Vol. 2). John Wiley & Sons.
- Widyanuratikah, Inas (2021). Dosen Didorong Tambah Pengalaman Luar Kampus. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/qww4ot335/dosen-didorong-tambah-pengalaman-luar-kampus>